

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Berdirinya Al-Fath bermula dari sebuah amanah orang tua kepada anaknya yaitu Ustadz. Muhammad Ismauluddin Zain yang akrab dipanggil dengan Ustadz Zain selaku ketua yayasan Al-Fath. Orang tua beliau ingin sekali membangun sebuah pesantren di lahan dengan luas 1 hektar yang sebelumnya adalah sebuah kontrakan yang terdiri dari 9 bangunan. Namun bagi Ustadz Zain dan istri membangun sebuah pesantren bukanlah hal yang mudah. Mengenai hal tersebut Ustadz Zain memulai dan merintis dari nol dengan membangun PAUD, SD dan Daycare terlebih dahulu sebagai pengalaman beliau dengan masih diiringi keinginan untuk merealisasikan amanah besar tersebut. Amanah tersebut bahkan sudah ditekadkan saat Ustadz Zain masih kuliah sekaligus mondok di salah satu pesantren yang terletak di Jawa Timur. Bagi orang tua Ustadz Zain mendirikan pesantren adalah salah satu jalan yang dipilih beliau untuk meraih kehidupan akhirat yang membahagiakan.

Terdapat suatu momen mengapa nama Al-Fath Akhirnya terbentuk. Ustadzah Trialis Nurika Evi yang akrab dipanggil dengan Ustadzah Alis selaku istri dari Ustadz Zain sekaligus Ketua pelaksana harian yayasan islam Al-Fath,

beliau mengatakan bahwa nama Al-Fath lahir di ambil dari salah satu surah dalam Al-Quran yakni surah Al-Fath. Dan beliau menceritakan bahwa pernah mendengar salah satu tausiyah dari salah satu Ustadz Nasional bahwa didalam surah Al-Fath terdapat amalan yang sangat dasyat jika rutin mengamalkannya ketika sholat tahajud, yakni ayat 10 dari surah Al-Fath. Jika istiqomah melaksanakan amaliyah tersebut maka akan diberikan kekuatan untuk bisa berdiri tegak di dunia ini serta mendapatkan kehidupan didunia dan di akhirat kelak. Mendengar tausiyah tersebut terciptalah nama Al-Fath dengan harapan Al-Fath bisa sebagai pemula, pembuka dan sebagai cahaya untuk sekitarnya.

Sebelum yayasan islam Al-Fath ini membangun instansi lembaga sekolah, nama Al-Fath sudah digandeng Ustadz Zain dan Ustadzah Alis untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti contohnya sunat massal.

Pada tahun 2014 yayasan Islam Al-Fath mendirikan PAUD Islam Terpadu Al-Fath. Dengan berisikan hanya 60 siswa kala itu. Dan ruangan kelas yang dipakai oleh anak-anak adalah bangunan-bangunan yang awalnya adalah sebuah kontrakan. Setelah genap 1 tahun ajaran terlaksana, akhirnya Ustadz Zain mendirikan SDIT Al-Fath dengan kuota sebanyak 2 kelas yang didalamnya terdapat 40 siswa dan mendirikan TPA (Tempat Penitipan Anak).

Tahun pertama PAUD Islam Terpadu Al-Fath, yakni tahun (2014-2015) di pimpin oleh Ustadz Junaidi, S.Pd selaku kepala sekolah. Kemudian selama tiga tahun (2016 - 2018) dipimpin oleh Ustadzah Trialis Nurika Evi. Memasuki

tahun 2019 sampai sekarang PAUD Islam Terpadu Al-Fath dipimpin oleh Ustadzah Dewi Nurlindawati, S.Pd selaku kepala sekolah.

Memasuki tahun 2020 yayasan Islam Al-Fath menggandeng Mr, Nafik Palil yang akrab disapa dengan Mr. Naff selaku konsultan internasional dari The Naff Management Sidoarjo Jawa Timur. Bergabungnya Mr, Naff dengan yayasan Islam Al-Fath memberikan wajah baru untuk yayasan islam Al-Fath terkhusus untuk PAUD Islam Terpadu Al-Fath dan SDIT Al-Fath. Muatan materi dari Mr, Naff yang diberikan oleh Mr. Naff adalah MLBS (Management Lembaga Berbasis Sistemik) dan melakukan pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi).

Yayasan Islam Al-Fath termasuk lembaga yang banyak sekali melakukan berbagai kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan, seperti Market day, Pameran Project, Kajian Parenting, Parent Teaching (orang tua siswa menjadi guru dikelas dalam sehari), Home Visit, Outing Class, Outbound Parenting, Maulid Nabi Muhammad SAW, Manasik Haji dan berbagai lomba peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam.

Seiring perjalanan akhirnya PAUD Islam Terpadu Al-Fath menjadi lembaga besar yang memiliki lebih dari 100 siswa PAUD dengan ruangan yang baik, kebersihan terjaga serta keamanan yang tinggi. Menjadikan sebuah sekolah dengan semboyan “Berakhlak mulia, Mandiri, Visioner, Kompak selalu, Bersemangat, Allahu Akbar”. Pada tahun 2022 PAUD Islam Terpadu Al-Fath

yang berada dalam naungan yayasan Islam Al-Fath resmi menjadi sekolah percontohan karena merupakan sekolah pertama yang menerapkan 4 model pembelajaran yaitu *Brain Storming*, *Project*, *Drilling*, *Evaluation*. Dengan rincian *Brain Storming* menghasilkan *mind map*, *Project* menghasilkan karya, *Drilling* menghasilkan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh para peserta didik dengan berdasarkan pemahaman mereka terhadap suatu pembelajaran dan *Evaluation* menghasilkan *score* ujian atau hasil evaluasi ujian akhir.

a. Lingkungan Sekolah

Adapun sasaran lokasi PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin ini berada di Jalan Raya Batulicin RT 11 yang terletak di bagian sebelah timur (belakang sekolah) berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara (kanan sekolah) berbatasan dengan rumah penduduk, bagian selatan (kiri sekolah) berbatasan dengan lorong gang biduri, bagian barat (depan sekolah) berbatasan dengan Jalan Raya Batulicin. Terdapat lahan parkir sekolah dan meja laporan yang dijaga oleh security, lokasi sekolah ini berada dalam satu lokasi pendidikan milik yayasan Islam Al-Fath

Mengenai suasana lingkungan sekolah berada di pinggir Jalan Raya Batulicin dengan lahan seluas ± 155 m letak sekolah sangat ramai karena langsung menghadap Jalan Raya utama dan didukung dengan fasilitas sarana prasarana yang masih harus dilengkapi, sehingga dari pihak pengelola sekolah berusaha untuk menciptakan terciptanya suasana lingkungan sekolah

yang kondusif, indah, bersih, aman dan nyaman.

b. Gambaran Umum

PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin didirikan tahun 2014 dan sampai sekarang berstatus swasta dengan nama PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin. Adapun status yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin dari terdaftar sampai diakui dengan nomor 421.1/003/006/SR/Y.IA/2014 oleh Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 12 September 2014 dan Terakreditasi nomor : PAUD-TK/63112/2018 tanggal 03 Desember 2018 dengan peringkat Baik (B).

c. Keadaan Sekolah

- | | |
|-------------------|--|
| a) Nama Sekolah | : PAUD Islam Terpadu Al-Fath
Batulicin |
| b) NPSN | : 69907756 |
| c) Alamat Sekolah | : Jl. Raya Batulicin RT. 11 Desa
Kelurahan Batulicin Kecamatan
Batulicin Kabupaten Tanah
Bumbu 72271

Email:

pauditalfathbatulicin@gmail.com |

- d) Tahun didirikan : 2014
- e) Status Sekolah : Swasta
- f) Status Tanah : Milik Sendiri

2. Visi dan Misi PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

a. Visi PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, beramal sholeh, mandiri dan berkualitas

b. Misi PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

- 1) Melaksanakan pembiasaan akhlak mulia.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang islami, nyaman dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis Qur'an dan Hadits dengan pendekatan PAIKEM.
- 4) Mengintegrasikan kurikulum nasional dan muatan lokal dengan menggunakan multi dimensi kecerdasan karakter siswa.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di sekolah-sekolah.

3. Tujuan Sekolah

- a. Terlaksananya pembiasaan akhlak mulia
- b. Terciptanya lingkungan belajar yang islami, nyaman dan menyenangkan.

- c. Terlaksananya pembelajaran berbasis Qur'an dan Hadits dengan pendekatan PAIKEM.
- d. Terintegrasinya kurikulum nasional dan muatan lokal dengan menggunakan multi dimensi kecerdasan karakter siswa.
- e. Siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan disekola-sekolah yang bermutu yang mereka inginkan.

4. Guru dan Pegawai PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Keadaan Guru dan Pegawai PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Tabel 4.1 Jumlah Guru/ Pegawai Paud Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

No	Nama	Tugas/Jabatan
1	Dewi Nurlindawati, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Siti Nursiami Insani, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Fitriani	Guru
4	Ana Sholihah, S,Pd	Guru
5	Destia Vida Pratiwi, S.Pd	Guru
6	Ely Widyawati	Guru
7	Fatimah, S.Pd	Guru
8	Haslinda, S.Pd	Guru
9	Lidya Wati, S.Pd	Guru
10	Maulida	Guru
11	Maulida Nur Rahmah, S.Pd	Guru
12	Nor Sehan, S.Pd	Guru
13	Siti Rahmah, S.Pd	Guru
14	Siti Fatahul	Guru
15	Patimah	Tata Usaha
16	Septiya Inka Rizky Putri Wijaya	Tata Usaha
17	Lisnawati, S.Pd	Guru Pendamping
18	Novalita Alfira	Guru Pendamping

19	Putri Aqidatul Azizah	Guru Pendamping
20	Silvi Amalia Amanda, A.Md	Guru Pendamping
21	Ismanto	Security
22	Ahmad Dani	Security
23	Muhammad Qhuzairy	Security

Sumber Data: TU PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

5. Keadaan Siswa PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Tabel berikut ini menggambarkan tentang keadaan siswa PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Tabel 4.2 Jumlah Keadaan Siswa Paud Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

No	Ruang Belajar	Keadaan Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KOBER	11	13	23
2	TK A1	9	9	18
3	TK A2	11	9	20
4	TK A3	10	9	19
5	TK B1	8	14	22
6	TK B2	13	9	22
7	TK B3	8	14	22
JUMLAH		70	77	146

Sumber Data: TU PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

6. Sarana dan Prasarana PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin dirasakan masih kurang memadai untuk memfasilitasi kegiatan yang berlangsung di sekolah. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Paud Islam Terpadu Al-Fath Batulicin bisa

dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

No	Nama Sarana Prasarana	Keadaan Sarana Prasarana			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kelas / Ruang Belajar	7	-	-	7 ruang
4	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
5	Ruang In Door	1	-	-	1 ruang
7	Gudang Penyimpanan	1	-	-	1 ruang
8	Kantin	1	-	-	1 ruang
9	WC siswa	3	-	-	3 ruang
JUMLAH		14			14 ruang

Sumber Data: TU PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumenter kepada Ustadzah Ana Sholihah, S.Pd selaku guru TK (Taman Kanak-Kanak) dan Ustadzah Fitriani selaku guru KB (Kelompok Bermain) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin dengan menggunakan pedoman wawancara, maka dapat dilampirkan data yang mengenai bagaimana implemetansi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin mengenai perencanaan, penerapan dan evaluasi, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi tersebut sesuai dalam penyajian pada rumusan masalah.

1. Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) di PAUD Islam Terpadu AL-FATH Batulicin

a. Perencanaan Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) yang Digunakan oleh Guru di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan tujuan proses yang sesungguhnya. Hal ini berkaitan langsung dengan bagaimana proses suatu program itu akan berjalan seperti apa nantinya. Oleh karena itu, perencanaan sangat perlu diperhatikan dalam suatu pengajaran agar para anak didik merasakan kenyamanan ketika belajar. Maka dari itu perencanaan untuk penerapan berperan penting dalam menghasilkan efektifitas jalannya proses tiga kegiatan keagamaan pagi tersebut, kemudian apa yang menjadi tujuan pendidikan dan sekolah akan dapat terwujud.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd yaitu bagaimana perencanaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan seekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan bahwa:

Sesuai dengan nama proses kegiatannya, yakni tiga kegiatan keagamaan pagi sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi, maka perencanaan yang diperlakukan adalah menyediakan peralatan sholat yang dibawa masing-masing anak dari rumah, buku Iqro' karena yang kami kenalkan terlebih dahulu kepada mereka adalah huruf-huruf hijaiyah. Dan celengan untuk setiap masing-masing anak didik dan kita juga menyiapkan list hafalan surah-surah pendek dalam Al-Quran sesuai target hafalan. Namun persiapan ini anak-anak sendiri yang menyiapkan apa yang

mereka perlukan. Saya hanya memantau dan mengarahkan mereka. Hal itu dilakukan agar anak-anak dapat belajar mandiri¹

Hal tersebut juga dituturkan oleh guru KB (Kelompok Bermain),

Ustadzah Fitriani yang dalam wawancara berikut mengatakan:

Memang demikian, sesuai dari namanya tiga kegiatan keagamaan pagi sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi. Peralatan yang digunakan untuk kelas KB juga sama dengan yang di TK berupa mukena, buku iqro' dan celengan. Haya buku iqro' yang sekolah siapkan untuk anak-anak, mukena dan celengan untuk sedekah pagi anak-anak sendiri yang membawa dari rumah.²

Berdasarkan penjabaran diatas, persiapan yang dilakukan untuk implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) yang ada di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin yaitu dengan mempersiapkan peralatan sholat yang dibawa masing-masing anak didik dari rumah, buku *iqro'* untuk mengajinya dan celengan yang sudah dibawa dari rumah untuk ditinggal disekolah sebagai tempat untuk sedekah pagi. Media yang disiapkan dari guru adalah list hafalan surah-surah pendek di dalam Al-Quran sesuai target perkelas. Namun, disini para guru hanya bergerak sebagai pemantau dalam proses persiapan tersebut. Hal itu dilakukan supaya anak terbiasa

¹ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

² Hasil Wawancara dengan Guru KB, Fitriani, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 13.00 WITA

melakukan aktivitas sehari-sehari secara mandiri.

b. Pelaksanaan implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Al-Fath Batulicin.

Tahap selanjutnya setelah persiapan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam proses pelaksanaan memerlukan serangkaian tahap untuk menuntaskan kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd yaitu bagaimana pelaksanaan implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama kami lakukan dalam menerapkan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin adalah pembiasaan, dimana anak akan dibimbing dan dibiasakan untuk melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga dengan kegiatan keagamaan ini anak akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai runtutannya, anak-anak akan terlebih dahulu berwudhu kemudian melakukan sholat dhuha, surah yang dibaca adalah surah yang menjadi target hafalan perkelas saat itu. Setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan mengaji iqro' secara bergantian. Setelah itu sedekah pagi di celengannya masing-masing. Hasil uang yang dikumpulkan anak-anak dalam celengan tersebut akan dihitung setiap 1 bulan sekali untuk dikumpulkan dan disalurkan kepada yang lebih membutuhkan³

³ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

Penuturan dari Ustadzah Ana Solihah, S.Pd juga dibenarkan oleh guru KB (Kelompok Bermain), Ustadzah Fitriani dan beliau menambahkan beberapa imbuhan. Saat wawancara berikut beliau mengatakan:

Pelaksanaan pembiasaan ini memang biasa kita terapkan kepada anak didik disekolah tidak hanya dalam kegiatan tiga kegiatan keagamaan pagi saja bahkan kegiatan seperti *circle time* juga menggunakan pembiasaan. Hal itu dikarenakan anak diusia dini itu memerlukan banyak contoh. Jadi selaku guru, kami lebih aktif membacakan bacaan sholat dan surah-surahnya kami juga melakukan pembiasaan bersama mereka sebagai contoh untuk mereka karena anak di usia tersebut adalah sebaik-baiknya peniru.⁴

Berdasarkan penjabaran diatas, bahwasanya pelaksanaan dalam proses penerapan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) guru mengarahkan anak-anak untuk mengambil wudhu kemudian melaksanakan sholat dengan bacaan surah didalamnya adalah surah-surah pendek yang menjadi target hafalan dikelas masing-masing, dilanjut dengan mengaji iqro' secara bergantian dan sedekah dicelengan masing-masing yang mana uang hasil sedekah mereka selama satu bulan akan dihitung dan akan disalurkan ke pihak yang lebih membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini guru lebih aktif membacakan bacaan dan surah yang dibaca saat sholat serta ikut melakukan kegiatan tersebut guna menjadi sosok figur yang bisa

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru KB, Fitriani, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 13.00 WITA

dicontoh oleh anak-anak.

c. Evaluasi dari implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di Paud Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

Keinginan untuk semakin baik, menjadi terbaik dan bertahan menjadi yang terbaik merupakan impian dan harapan setiap lembaga pendidikan. Evaluasi dari setiap kegiatan sangat perlu diperhatikan agar dapat selalu optimal dan maksimal dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini juga berpengaruh pada pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri. Semakin baik penilaian masyarakat terhadap lembaga tersebut, maka semakin bertebarlah nama baik lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd yaitu bagaimana evaluasi implemenetasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan bahwa:

Iya, tiga kegiatan keagamaan pagi ini dapat mempengaruhi bagi anak-anak, dengan merutinkan menjalankan tiga amaln pagi ini anak-anak akan berkembang dalam aspek nilai agama dan moral melalui sholat dhuha dan sedekah pagi serta aspek sosial emosional melalui sedekah pagi. Adanya kegiatan sedekah pagi yang mana uangnya akan disalurkan setiap seblan sekali kepada yang membutuhkan dapat menumbuhkan rasa dalam hatinya untuk berbagi kepada sesama⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

Hal tersebut juga di benarkan oleh Ustadzah Fitriani selaku guru KB (Kelompok Bermain), dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini program metode penerapan tiga kegiatan keagamaan pagi memberikan kebiasaan positif untuk anak. Bahkan ada anak samapi menangis karena lupa membawa uang untuk sedekah pagi. Kegiatan ini memang bagus selalu ditingkatkan dan dipertahankan. Apalagi karena pembiasaannya dimulai sejak dini maka hal itu akan lebih membekas terhadap anak-anak didik kami. Namun karena beragamnya siswa dan berbagai macam karakter yang ada, terkadang ada beberapa anak yang enggan mengikuti kegiatan tersebut. Jika hal itu terjadi biasanya saya menyampaikan dengan bahasa sederhana berupa motivasi tentang mengapa kita harus membiasakan melakukan kegiatan tersebut⁶

Berdasarkan penjabaran diatas, setelah melakukan serangkaian aktivitas tiga kegiatan keagamaan pagi tersebut ternyata banyak anak yang mulai terlihat perkembangannya dalam aspek nilai agama, moral dan sosial emosionalnya. Bahkan akan menjadi kurang bagi sebagian anak-anak jika hal tersebut ada yang ditinggalkan. Namun ada beberapa anak yang masih kurang bisa mengikuti kegiatan tersebut dan itu membuat para guru semakin termotivasi untuk meningkatkan gemar anak melakukan Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi tersebut.

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru KB, Fitriani, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 13.00 WITA

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

a. Faktor Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi oleh siswa atau anak-anak dalam proses pengamalan tiga kegiatan keagamaan pagi ini dikarenakan karena sikap dan perilaku anak didik yang berbeda-beda. Karena jiwa mainnya anak usia dini itu memang dunianya, terkadang ada beberapa anak yang lebih memilih main daripada mengikuti kegiatan tersebut. Untuk itu adanya pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi ini, besar harapannya agar anak-anak dapat tertarik dan memunculkan rasa keingin tahuan mereka terhadap tiga kegiatan keagamaan pagi tersebut. Sehingga dengan begitu mereka akan lebih terbiasa melakukan kegiatan tersebut.⁷

Hal itu dibenarkan oleh ustadzah Fitriani, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya siswa memang memiliki peran penting dalam berlangsungnya penerapan tiga kegiatan keagamaan pagi. Karena objek utama kami adalah siswa atau anak-anak itu sendiri. Jadi kami menghadirkan tiga kegiatan keagamaan pagi ini karena dapat mengstimulasi perkembangan spiritual anak, mengenalkan kewajibannya sebagai muslim dan menjadikan kebiasaan baik terhadap tumbuh kembangnya dan menanamkan kepada anak

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

untuk menyisihkan uangnya kepada yang lebih membutuhkan⁸

Berdasarkan penjelasan diatas tiga kegiatan keagamaan pagi ini mempengaruhi siswa dalam keingin tahuannya dan rasa eksplorasinya akan ibadah yang di dilakukan oleh seorang muslim serta memupuk spiritual yang tertanam kuat untuk di dewasanya kelak. Tiga kegiatan keagamaan pagi ini juga menjadikan anak-anak memiliki rasa tanggung jawab mengenai bagaimana seharusnya seorang muslim beribadah serta menanamkan paham untuk menyisihkan uangnya kepada yang lebih membutuhkan.

b. Faktor Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi guru dengan implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi adalah dapat mengupgrade diri agar bisa menjadi figur yang bisa dicontoh untuk anak-anak, dengan pembiasaan yang tidak membosankan bagi anak-anak, dengan begitu anak-anak akan dapat mengerjakan serangkaian melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) dengan perasaan senang. Guru di dalam hal ini tidak hanya mengajar

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru KB, Fitriani, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 13.00 WITA

namun juga mendidik para siswa atau anak-anak bahkan dalam aspek spiritualnya.”⁹

Hal tersebut disetujui oleh Ustadzah Fitriani dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tiga kegiatan keagamaan pagi sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan mengaji Iqro’ karena sebagai guru harus mampu menguasai keadaan kelas dan memimpin jalannya segala kegiatan yang diberlangsungkan di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan ini dapat diambil hikmah-hikmah yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Guru juga merupakan orang tua kedua anak-anak. Jadi selain mengajari dhohirnya, guru juga megiringi dengan doa untuk anak-anak nya agar menjadi orang yang teguh iman.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tiga kegiatan keagamaan pagi dalam hal pelaksanaannya. Keaktifan guru dalam melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpau Al-Fath Batulicin sebagai rasa tanggung jawabnya untuk mengajari siswa atau anak-anak. Di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin, guru tidak hanya bertugas untuk mengajari dengan pemebrian tugas atau kegiatan. Guru juga bereran dalam mendidik anak dengan menjadikan dirinya sebagai sosok figur dewasa yang di contoh untuk anak.

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru KB, Fitriani, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 13.00 WITA

c. Faktor Orang Tua

Orang tua sebagai bentuk lingkungan keluarga bagi anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Sholihah, S.Pd mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, orang tua mempengaruhi dalam tiga kegiatan keagamaan pagi. Sebab, pasif dan aktifnya orang tua juga menjadi pengaruh bagi langgengnya tiga kegiatan keagamaan pagi ini. Jika orang tua yang aktif dirumah untuk meneruskan kegiatan ini saat hari libur sekolah, maka anak akan lebih terbiasa menjalani kegiatan ini sebagai bagian dari hal-hal yang dilakukan setiap hari. Begitu pula sebaliknya, orang tua yang pasif mungkin dikarenakan tuntutan pekerjaan dan sebagainya dan orang tua yang hanya mengandalkan kegiatan ini dari pihak sekolah, maka hasilnya tentu akan berbeda dengan yang pertama tadi.¹¹

Pernyataan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd juga dibenarkan oleh Ustdzah Fitriani dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

Orang tua yang memiliki antusias tinggi atas segala program sekolah, khususnya tiga kegiatan keagamaan pagi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

kegiatan tersebut. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibandingkan disekolah, maka keaktifan orang tua sangat diperlukan dalam hal ikut meneruskan program tiga kegiatan keagamaan pagi ini saat dirumah. Karena pembiasaan kepada anak-anak memang harus diberikan secara *continue*.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, orang tua memiliki peran sebagai faktor yang mempengaruhi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) sebab keaktifan orang tua dalam mengarahkan anak-anak saat dirumah dapat membantu anak akan istiqomah mengerjakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) ini dibandingkan dengan anak dengan orang tua yang pasif tentang tiga kegiatan keagamaan pagi ini saat dirumah. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter dengan pembiasaan memang perlu dilakukan secara terus menerus.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ana Solihah, S.Pd mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin? Beliau mengatakan:

Lingkungan sekolah yang nyaman, menyenangkan dan ceria akan lebih menguntungkan dalam melaksanakan pembiasaan kepada anak-anak tentang berbagai aspek pembelajaran, khususnya untuk tiga

¹² Hasil Wawancara dengan Guru KB, Fitriani, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 13.00 WITA

kegiatan keagamaan pagi ini¹³

Bagaimana lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi proses tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) pada anak usia dini? Beliau mengatakan:

Seperti ini, ketika suasana lingkungan sekolah tertanam dipikiran mereka bahwa lingkungan sekolah itu menyenangkan, nyaman dan ceria, maka segala bentuk kegiatan yang ada disekolah akan dilakukan dengan suka hati. Untuk itu, menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan termasuk *progress* yang para guru usahakan dalam memaksimalkan segala bentuk pembelajaran, khususnya pada tiga kegiatan keagamaan pagi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi proses penerapan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) terbentuk dari lingkungan sekolah yang tergambar oleh anak-anak menjadi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dengan begitu pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak akan dilakukan oleh anak dengan suka hati.

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru TK, Ana Solihah, Pada Tanggal, 05 Desember 2022, Pukul 11.00 WITA

C. Analisis Data

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara/*interview* dan dokumenter dalam penelitian terhadap guru TK dan guru KB, maka penulis dapat memperoleh data tentang Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

Untuk lebih tersusunnya proses analisis ini, penulis mengemukakan hasil tersebut berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan teratur sebagai berikut:

1. **Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) di PAUD Islam Terpadu AL-FATH Batulicin.**
 - a. **Perencanaan Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) yang Digunakan oleh Guru di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin**

Persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan program atau kegiatan inti. Kegiatan atau program akan lebih efisien jika melakukan persiapan terlebih dahulu.

Persiapan yang dilakukan untuk implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) yang ada di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin yaitu dengan mempersiapkan peralatan sholat yang dibawa masing-masing anak

didik dari rumah, buku iqro' dan celengan yang sudah dibawa dari rumah untuk ditinggal disekolah sebagai tempat untuk sedekah pagi. Pihak guru menyiapkan list hafalan surah-surah yang menjadi target hafalan anak-anak, yang mana surah-surah tersebut akan dibaca di dalam sholat dhuha. Namun, disini para guru hanya bergerak sebagai pemantau dalam proses persiapan tersebut. Hal itu dilakukan supaya anak terbiasa melakukan aktivitas sehari-sehari secara mandiri.

b. Pelaksanaan Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) yang Digunakan oleh Guru di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, program dan kegiatan ini dilakukan. Guru TK dan KB di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin melakukan pelaksanaan dalam proses penerapan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) guru lebih aktif mengarahkan anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha dan didalam sholat dhuha tersebut surah yang dibaca adalah surah-surah pendek yang menjadi target hafalan masing-masing dikelas sesuai tingkatnya, dilanjut dengan mengaji iqro' secara bergantian dilanjut sedekah dicelengan masing-masing dan akan diberikan kepada yang lebih membutuhkan di setiap akhir bulan. Dalam pelaksanaan ini guru ikut serta melakukan kegiatan tersebut guna menjadi sosok figur

yang bisa dicontoh oleh anak-anak.

c. Evaluasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) yang Digunakan oleh Guru di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

Evaluasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan setelah melakukan kegiatan inti. Evaluasi yang dilakukan oleh guru TK dan KB di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin setelah melakukan serangkaian aktivitas pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi tersebut ternyata banyak anak yang mulai terlihat perkembangannya dalam aspek nilai agama, moral dan sosial emosionalnya. Hal itu dibuktikan sebagian besar anak-anak dalam kelas menanyakan mengapa salah satu tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) tidak dilakukan ketika sedang terkendala oleh suatu hal. Namun ada pula beberapa anak yang masih kurang bisa mengikuti kegiatan tersebut dan itu membuat para guru semakin termotivasi untuk meningkatkan gemar anak melakukan tiga kegiatan keagamaan pagi dengan cara menjelaskan dengan bahasa yang sederhana mengenai pentingnya melakukan tiga kegiatan keagamaan pagi tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

a. Faktor Siswa

Keberagaman karakter, *mood* dan perilaku siswa atau anak-anak inilah yang membuat PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin menerapkan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) ini. Pembiasaan ini dapat mempengaruhi siswa dalam keingin tahuannya dan rasa eksplorasinya akan ibadah yang di dilakukan oleh seorang muslim serta memupuk dan mengstimulus spiritual (nilai agama dan moral) yang tertanam kuat untuk di dewasanya kelak. Tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) ini juga menjadikan anak-anak memiliki rasa tanggung jawab mengenai bagaimana seharusnya seorang muslim beribadah serta menanamkan paham untuk menyisihkan uangnya kepada yang lebih membutuhkan.

b. Faktor Guru

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi dalam hal pelaksanaannya. Keaktifan guru dalam melaksanakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam

Terpau Al-Fath Batulicin sebagai rasa tanggung jawabnya untuk mengajari siswa atau anak-anak. Lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin, guru tidak hanya bertugas untuk mengajari dengan pemberian tugas atau kegiatan. Guru juga berperan dalam mendidik anak dengan menjadikan dirinya sebagai sosok figur dewasa yang di contoh untuk anak.

c. Faktor Orang Tua

Orang tua memiliki peran sebagai faktor yang mempengaruhi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin sebab dengan keaktifan orang tua dirumah dalam mengajak anaknya mengerjakan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) saat dirumah akan membantu anak bisa istiqomah melakoni kegiatan ini dengan terus menerus, tentunya hal ini akan membantu pihak sekolah dalam mengsucceskan tiga kegiatan keagamaan pagi dibandingkan dengan anak dengan orang tua yang pasif tentang tiga kegiatan keagamaan pagi ini saat dirumah. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter dengan pembiasaan memang perlu dilakukan secara terus menerus.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Selain dari orang tua yang sebagai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi proses penerapan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) yakni terbentuk dari lingkungan sekolah yang tergambar oleh anak-anak menjadi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dengan begitu pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) yang dilakukan oleh guru TK dan KB di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin kepada anak-anak akan dilakukan dengan perasaan gembira dan riang.

Kenyaman lingkungan sekolah ikut andil dalam pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) terlebih yang di ajar adalah anak-anak di usia dini dengan dunia nya yang masih penuh dengan bermain.